

## Pelaksanaan Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa SD Negeri 07 Kuban Putih

Mutia Febrianti<sup>1</sup> Deswalantri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 16, 2025

#### Kata Kunci:

egiatan, pelaksanaan, shalat zuhur berjamaah

#### Keywords:

implementation, congregational zuhur prayer



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRAK

Kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah merupakan program keagamaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius serta meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan di kalangan siswa. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di lingkungan sekolah, faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, informan kunci Guru Pendidikan Agama Islam dan Informan pendukung adalah Kepala Sekolah, siswa, dan guru pendamping. Teknis analisis data yang digunakan untuk menelaah seluruh data, reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang melibatkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa, serta didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Perencanaan yang sistematis dan partisipasi dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Selanjutnya kegiatan dimulai dengan sosialisasi jadwal dan tata tertib pelaksanaan yang melibatkan guru, dan siswa. Selama pelaksanaan, pengawasan, dan pendampingan oleh guru serta keterlibatan aktif siswa menjadi kunci sukses dalam menciptakan suasana kekeluargaan dan meningkatkan pemahaman tata cara ibadah. Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah secara konsisten terbukti mampu memperkuat karakter keagamaan dan disiplin

serta terbentuknya lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Evaluasi kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah merupakan langkah strategis untuk mengukur efektivitas pelaksanaan, keterlibatan siswa, dan dampak kegiatan terhadap pembentukan karakter serta nilai keagamaan di lingkungan pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendukung dan pemahaman tata cara shalat di antara siswa, berpotensi menghambat optimalisasi kegiatan.

### ABSTRACT

*This religious program aims to cultivate religious character, enhance discipline, and foster unity among students. The study describes the implementation of congregational Zuhur prayers within the school environment, identifying supporting and inhibiting factors. Employing a descriptive qualitative research method, the key informants include Islamic Religious Education teachers, with supporting informants comprising the principal, students, and accompanying teachers. Data analysis techniques involve data examination, reduction, and display. The findings indicate that thorough planning, involving effective coordination between the principal, teachers, and students, supported by adequate facilities and infrastructure, enhances the effectiveness of congregational Zuhur prayer activities in schools. The activities commence with the dissemination of schedules and implementation guidelines involving teachers and students. During execution, supervision and guidance by teachers, along with active student participation, are crucial in fostering a familial atmosphere and improving understanding of worship procedures. Consistent implementation of congregational Zuhur prayers has been proven to strengthen religious character and discipline, creating a harmonious and conducive learning environment. Evaluating these activities is a strategic step to measure effectiveness, student involvement, and the impact on character formation and religious values within the educational setting. However, limitations in supporting facilities and students' understanding of prayer procedures may hinder the optimization of these activities.*

### PENDAHULUAN

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. Manusia sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an adalah pengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang hanya diberi salah satu dari akal dan nafsu. Allah Swt menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. Ibadah shalat juga

\*Corresponding author

Email: [febriantimutia338@gmail.com](mailto:febriantimutia338@gmail.com), [deswalantri@uinbukittinggi.ac.id](mailto:deswalantri@uinbukittinggi.ac.id)

merupakan pengabdian dari seorang hamba kepada Allah Swt. Pengabdian yang dimaksud adalah pengabdian untuk menunjukkan ketaatan dan kecintaan seorang hamba kepada Allah Swt.

Dalam mengerjakan shalat seorang muslim bisa melaksanakannya secara munfarid (sendirian) atau berjamaah. Shalat munfarid adalah shalat yang dikerjakan sendirian, sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang terdiri dari imam dan makmum. Dalam hal pahala yang didapat, shalat berjamaah mempunyai 27 kali lipat lebih banyak dibanding shalat sendirian. Shalat berjamaah dapat memberikan dampak tersendiri pada seseorang diantaranya dapat mempererat persaudaraan dan lainnya.

Selain pahal yang berlipat ganda, seorang muslim yang mengerjakan shalat secara berjamaah juga akan mendapatkan berbagai manfaat yaitu bertemu dengan sesama muslim yang dapat digunakan sebagai ajang silaturahmi atau mempererat tali persaudaraan. Allah Swt juga mensyariatkan kepada umat Islam untuk berkumpul setiap hari pada siang dan malam hari seperti shalat lima waktu. Orang-orang muslim akan berkumpul di Mesjid melaksanakan shalat lima kali dalam sehari semalam. Shalat berjamaah adalah salah satu sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah Swt. Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah Swt.

Shalat merupakan azas yang fundamental atau mendasar yang menjadi kualitas iman dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membentuk kepribadian anak. Begitupun terhadap pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membentuk kepribadian anak. Begitupun terhadap pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan menjadi faktor yang sangat penting. Dimulai dari lingkup yang sangat kecil yaitu keluarga, kemudian sekolah, dan masyarakat. Semua aspek harus saling mendukung demi terwujudnya kepribadian anak yang baik yang mempunyai ketaatan dalam beribadah. Sekolah merupakan rumah kedua bagi seorang anak. Di dalam sekolah seorang anak akan menerima pendidikan dan pengajaran. Sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak seperti membiasakan melaksanakan shalat pada anak. Dengan demikian seorang anak diharapkan mampu melaksanakan shalat dengan baik dan benar sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dapat menjadikannya sebagai pola laku dalam tata nilai kehidupannya sehari-hari.

Kegiatan shalat zuhur berjamaah di SD Negeri 07 Kubang Putih dilaksanakan setiap hari di waktu zuhur. Tujuan diadakannya kegiatan shalat zuhur berjamaah ini untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui pelaksanaan shalat berjamaah, menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Sebelum pelaksanaan shalat zuhur berjamaah ini, guru mengingatkan siswa untuk melakukan wudhu sebelum shalat dan memakai pakaian yang rapi dan juga bersih. Selanjutnya guru beserta siswa menyiapkan tempat shalat dan sajadah di mushalla tersebut. Guru melakukan evaluasi setelah beberapa minggu pelaksanaan untuk melihat apakah kegiatan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Melakukan apresiasi kepada siswa yang konsisten mengikuti shalat berjamaah.

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan Tanggal 16 Oktober 2023 kegiatan shaat zuhur berjamaah di sekolah dilakukan setiap hari di waktu jam istirahat shalat di mushalla SD Negeri 07 Kubang Putih. Sebelum shalat, sebagian siswa sudah melakukan wudhu dengan baik, meskipun ada beberapa yang terkadang masih buru-buru. Selanjutnya ketika melaksanakan shalat zuhur berjamaah, masih ada sebagian siswa yang datang terlambat atau datang setelah iqamah dimulai. Barisan shalat yang umumnya rapi, tetapi masih ada beberapa siswa yang berdiri agak terpisah atau tidak sejajar dengan benar. Dalam pelaksanaan shalat, siswa mengikuti gerakan imam dengan cukup baik, namun beberapa masih ada yang terlihat ragu-ragu dalam mengikuti gerakan seperti rukuk dan sujud, dan juga masih ada beberapa siswa masih terlihat gelisah atau kurang fokus, terutama pada bagian duduk di antara dua sujud dan membaca doa, dan menoleh ke kiri-kanan atau terlihat terganggu dengan lingkungan sekitar. Jadi secara keseluruhan, shalat zuhur berjamaah di sekolah biasanya berjalan dengan lancar meskipun masih ada beberapa aspek yang bisa diperbaiki, seperti kekhusyukan dalam beribadah dan ketepatan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Neni Yulinda, S.Pd selaku wali kelas di SD Negeri 07 Kubang Putih tanggal 23 Oktober 2023 kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah bisa dilakukan setelah jam pelajaran selesai dan sebelum kegiatan belajar mengajar dilanjutkan. Shalat zuhur berjamaah dilakukan di mushalla SD Negeri 07 Kubang Putih, dengan para siswa dan juga guru. Shalat zuhur berjamaah di sekolah ini memiliki manfaat sosial dan pendidikan. Selain dapat memperkuat iman, kegiatan ini mempererat hubungan antar siswa dan juga guru, serta memberikan teladan tentang pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi sholat berjamaah wajib diajarkan kepada siswa sejak usia dini, baik di sekolah dasar maupun di pendidikan menengah dan persiapan. Shalat berjamaah merupakan salah satu bentuk pengendalian diri bagi anak-anak yang terlalu cepat mencapai pubertas atau remaja, ketika emosinya masih belum stabil akibat perilaku dan postur tubuh yang sering dipengaruhi oleh ketakutan khayalan yang tidak sesuai dengan Tuhan. Selain itu juga sebagai wadah untuk memupuk persatuan dan ukhuwah umat manusia. Berkumpul di sekolah untuk merayakan doa medium, diharapkan peserta didik akan terbiasa, paham, dan juga dapat memperkuat tali persaudaraan sesama manusia. Selain itu, pembiasaan shalat zuhur berjamaah juga akan meningkatkan nilai-nilai karakter, tanggung jawab dan sikap disiplin peserta didik tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan kuantitatif dengan tujuan “menggambarkan apa adanya, penelitian deskriptif dan kualitatif merupakan suatu penyelidikan yang tidak berbentuk angka-angka atau angka-angka melainkan menjelaskan apa yang ada. “itu di lapangan.” (Sudidono, 2005). Lebih tepatnya penelitian lapangan adalah “penyelidikan yang dilakukan di suatu lokasi di tengah masyarakat untuk memperoleh gambaran keadaan secara utuh”. (1991, Suryabrata).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana penyidik mencatat informasi yang diamatinya selama penyelidikan. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah siswa di SD Negeri 07 Kubang Putih. Salah satu cara mendapatkan data dan informasi adalah melalui wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, guru wali kelas, dan peserta didik SD Negeri 07 Kubang Putih. Dokumentasi adalah suatu metode atau teknik untuk mengumpulkan informasi tentang suatu hal atau variabel antara lain berupa catatan, transkripsi, buku, terbitan berkala, jurnal, artikel, agenda, notulen rapat. Penerapan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif dilengkapi dengan penelitian dokumenter.

Triangulasi Model merupakan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Saat mengumpulkan dan menganalisis data lapangan, peneliti mungkin menggunakan berbagai teknik yang dikenal sebagai triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan berbagai data yang telah diperoleh.

Berdasarkan Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses meninjau dan mengklasifikasikan transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman pribadi, dan materi lain yang dikumpulkan secara metodis untuk mengembangkan hipotesis kerja dan mengangkatnya ke dalam teori penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat digunakan pada berbagai tahapan untuk menentukan: Penyidik mengumpulkan informasi dari sebanyak mungkin sumber untuk mengolah dan menganalisisnya untuk penyelidikan. Reduksi data penelitian secara ilmiah, yang pasti data diperoleh dari SD Negeri 07 Kubang Putih dan disajikan sedemikian rupa, Temuan penyelidikan dapat diabaikan atau tidak disertakan dalam pembahasan karena data yang tidak bernilai akan menurunkan temuan ilmiah penyelidikan. Penyidik memberikan data, yaitu data yang diperoleh dari penyelidikan, secara ilmiah dan tidak menutupi kekurangannya. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dilakukan dengan cara meninjau reduksi data agar kesimpulan yang diambil dari data yang dianalisis tidak menyimpang.

Dengan demikian tujuan peneliti ialah untuk menguraikan pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah siswa di SD Negeri 07 Kubang Putih. Metode dalam pengumpulan dalam riset ini merupakan pemantauan, Tanya jawab dan dokumentasi sebaliknya teknik analisis informasi akan dipakai buat mengamati semua informasi, pengurangan informasi dan display informasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tiga (3) pokok penelitian (1) Penjelasan tentang Shalat (2) Penjelasan tentang Shalat Berjamaah (3) Penjelasan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah di SD Negeri 07 Kubang Putih.

### A. Shalat

Shalat bisa diartikan sebagai doa memohon kebajikan dan pujian, sehingga kalau dikatakan bahwa Allah Swt bershalat kepada Nabinya berarti Allah Swt memuji Nabinya (Sudirman Tebba, 2008). Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang paling pokok dan penting dalam Islam. Shalat merupakan pijakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam. Karena itu, Al-Qur'an menekankan pentingnya shalat. Kemalasan melaksanakannya merupakan tanda hilangnya iman. Rasulullah Saw pernah bersabda bahwa shalat tiang agama. Sebagaimana sebuah gedung yang

akan runtuh bila tiangnya roboh, maka keimanan dan kesalehan juga akan hilang seiring dengan hilangnya shalat. Allah memerintahkan shalat lima waktu untuk menegakkan sebutannya yaitu supaya kita dapat memakai hati, lidah, dan anggota badan sekaligus dalam menghambakan diri kepada Allah Swt.

Syarat wajib menunaikan shalat seperti: Beragama Islam, Suci dari haid dan nifas, berakal, baligh, telah sampai dakwah, meihat atau mendengar, dan sadar. Rukun shalat ada 13 yaitu: Niat, berdiri bagi orang yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al-fatihah, ruku', I'tidal, sujud dua kali serta thuma'ninah, duduk di antara dua sujud serta thuma'ninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat nabi, memberi salam, menertibkan rukun. Hal-hal yang membatalkan shalat seperti: Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, berhadast, terkena najis baik badan, pakaian, atau tempat shalat, sengaja berbicara yang bukan untuk kemashalatan shalat, terbuka auratnya, mengubah niat, banyak bergerak, membelakangi kiblat. Hikmah dari shalat yaitu: Adanya ketenangan batin, adanya pembentukan kepribadian, dengan menjalankan shalat hilang semua kesusahan dan kegelisahan, shalat merupakan benteng atau pencegah dari perbuatan keji dan munkar.

## B. Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa memiliki arti doa, oleh karena itu kata shalat sendiri mencakup makna doa. Dalam istilah syara' shalat ialah sebuah peribadahan kepada Allah yang di dalamnya terdapat perkataan, perbuatan, yang dilakukan secara khusus seperti ruku', sujud, berdiri tegak, dan menghadap kiblat, dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam. Sedangkan shalat berjamaah menurut A.Hasan yaitu apabila ada seorang yang mengikut seorang yang shalat di hadapannya dinamakan dua orang itu shalat berjamaah. Orang dijadikan ikutan dinamakan imam dan orang yang mengikuti dinamakan makmum. Hukum shalat berjamaah ini adalah sunnah al-muakkadah yakni perbuatan yang direkomendasikan dengan nilai pahala tinggi. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi dari Ibnu Umar yang disepakati Bukhari dan Muslim, bahwa pahalanya 27 derajat (kali) dibandingkan dengan shalat sendirian. Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah, kecuali shalat sunnah, maka di rumah lebih baik. Bagi wanita shalat di rumah lebih baik karena lebih aman bagi mereka.

Syarat shalat berjamaah dapat dilihat sebagai berikut yaitu: (1) Berniat mengikuti imam. (2) Mengetahui segala yang dikerjakan imam, misalnya berpindahnya rukun ke rukun yang lain. (3) Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dan makmum. (4) Jangan mendahului imam di dalam takbir dan jangan pula mendahului dan memperlambat diri untuk mengikuti imam sampai dua rukun. (5) Jangan di depan atau sama tempatnya dengan imam artinya ma'mum tidak boleh di depan atau bersama tempatnya dengan imam. (6) Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan barisan yang terakhir. (7) Shalat ma'mum harus sesuai dengan shalat imam, misalnya sama-sama shalat wajib seperti Zuhur, Qashar, Jama', dan sebagainya.

Keutamaan shalat berjamaah ini ditentukan untuk shalat fardhu, sedangkan untuk shalat sunnah seseorang dapat melakukannya berjamaah atau sendiri-sendiri. Cara melakukannya adalah dengan sepenuhnya mengikuti apa yang dilakukan imam yang menuntun shalat berjamaah itu. Selain keutamaan, shalat berjamaah juga memiliki banyak faedah dan manfaat, diantaranya: (1) Menjalani interaksi sosial, kebaikan, dan kasih sayang, sekaligus dakwah di jalan Allah. (2) Menanamkan rasa saling mencintai di antara sesama dan saling mengenal. (3) Memperlihatkan salah satu syariat yang paling besar. (4) Memperlihatkan kemuliaan kaum muslimim. (5) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak terpecah belah. (6) Melipatgandakan kebaikan dan memperbesar pahala.

Shalat itu batal atau tidak sah apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Shalat dihukumi batal karena terjadi hal-hal seperti: 1) Berhadast, hadast besar atau kecil, baik sengaja atau lupa sebelum mengucapkan salam pertama. Jika hadast terjadi pada orang shalat atau dipaksa untuk berhadast, maka shalatnya batal, sebab thaharahnya batal dengan ijmak. 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan baik kering maupun basah pada badan, pakaian dan dia tahu namun tidak menghilangkan seketika. Jika dia tidak tahu najis, kecuali setelah shalat, maka dia harus mengulang shalatnya. Namun jika dia mati sebelum tau, maka yang diharapkan dari Allah Swt adalah tidak menghukumnya di akhirat. 3) Terbuka auratnya. Sebagian aurat kelihatan bagi orang yang mampu menutupinya. Misalnya angin menerbangkan penutup aurat dan dia tidak menutupnya seketika. Lain halnya jika dia segera menutupnya, maka shalatnya tidak batal. Namun apabila orang lain yang membukanya

maka batal, meskipun langsung ditutup. Jika aurat dibuka karena lupa, lalu ditutup langsung, maka tidak membatalkan jika tidak, maka batal.

### C. Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

#### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu upaya untuk menjaga hubungan antara fakta-fakta saat ini dengan asumsi tentang masa depan. Ini melibatkan visualisasi dan rumusan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (G.R Terry, 2012). Perencanaan dianggap sebagai tahap awal yang kritis dalam mencapai tujuan. Kualitas rencana yang baik menjadi penentu keberhasilan lembaga pendidikan, dan rencana tersebut harus dapat diandalkan untuk mencapai hasil optimal (M.Qomar, 2007). Adapun indikator dari perencanaan ini yaitu:

- a) Dalam perencanaan, penting untuk mengidentifikasi tujuan atau target yang sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan.
- b) Dalam proses perencanaan, harus ada pihak yang bertanggung jawab dan berperan dalam merencanakan.
- c) Hasil dari perencanaan harus menciptakan struktur organisasi yang jelas dan mengatur pembagian tugas dalam pengembangan kesiswaan.
- d) Proses penyusunan rencana harus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan memuat langkah-langkah yang terinci untuk program jangka waktu tertentu, baik jangka pendek, menengah, maupun panjang.
- e) Perencanaan memiliki peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan keuangan.

Bersumber dari pada hasil Tanya jawab yang peneliti temui dilapangan bahwasanya perencanaan awal kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa bahwasanya kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah sangat membantu kelancaran dan ketertiban ibadah. Guru memiliki peran penting dalam mengatur jalannya kegiatan, mulai dari persiapan hingga evaluasi setelah shalat. Dalam persiapan sebelum shalat, guru mengingatkan siswa untuk bersiap dengan berwudhu sebelum waktu zuhur, penunjukkan imam dan muadzin dilakukan sebelum shalat dimulai, dan juga siswa diarahkan untuk berbaris dengan rapi dalam shaf. Ketika pelaksanaan shalat, guru memastikan siswa mengikuti shalat dengan tertib dan tidak bercanda, pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan gerakan dan bacaan shalat sesuai tuntunan. Terakhir ketika kegiatan setelah shalat, guru membimbing siswa dalam dzikir dan doa bersama. Jadi dengan begitu siswa merasa terbantu dengan adanya bimbingan guru, sehingga mereka lebih disiplin dan terbiasa melaksanakan shalat berjamaah.

#### 2. Pelaksanaan

Kebiasaan adalah melakukan suatu perbuatan keterampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama sehingga perbuatan keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan (Armani Arief, 2002). Indikator pembiasaan shalat zuhur berjamaah yaitu kerutinan, konsistensi, dan kesungguhan dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari semata-mata hanya untuk ibadah kepadanya. Beberapa indikator pembiasaan tersebut yaitu:

##### a. Kerutinan dalam kebiasaan shalat zuhur berjamaah

Kerutinan memiliki arti shalat zuhur berjamaah dilakukan secara terus menerus, sehingga nantinya akan membawa manfaat kepada orang yang melakukannya. Dengan sering melaksanakan shalat zuhur berjamaah maka manusia akan menjadi terbiasa selalu ingat, dekat kepada Allah Swt dan akan mendapat manfaat yang besar dari shalat berjamaah. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus (rutin) dapat merubah dari kebiasaan yang bersifat perintah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati.

##### b. Konsistensi dalam kebiasaan shalat zuhur berjamaah

Konsistensi memiliki arti kepadatan, kesepakatan, kesesuaian, dan keselarasan. Menurut Arief, pembiasaan shalat zuhur hendaknya diawasi secara ketat, konsistensi, dan tegas. Baik itu berkaitan dengan waktu pelaksanaan maupun dengan pelaksanaannya. Dalam hal ini faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian keberhasilan proses ini.

##### c. Kesungguhan dalam kebiasaan shalat zuhur berjamaah

Kesungguhan memiliki arti seseorang dikatakan shalat berjamaah dengan sungguh-sungguh atau khusyu apabila dia mengimani dan mengamalkan apa yang menjadi ajarannya. Inilah yang menunjukkan setiap muslim dituntut untuk tidak hanya sekedar

shalat berjamaah. Akan tetapi lebih dari itu dia harus khusus memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Bersumber pada hasil Tanya jawab yang peneliti temui dilapangan bahwasanya Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah dapat meningkatkan ketakwaan, dan juga meningkatkan rasa kedekatan kepada Allah Swt dan memperkuat iman siswa. Melalui shalat berjamaah ini siswa diajarkan untuk bekerja sama dan merasakan kebersamaan dalam menjalankan ibadah. Dengan pelaksanaan shalat di waktu yang tepat mengajarkan siswa pentingnya disiplin waktu, terlebih pada jam pelajaran yang padat. Dengan adanya tata tertib yang diterapkan dalam pelaksanaan shalat berjamaah, dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Jadi shalat zuhur berjamaah di sekolah memiliki dampak positif bagi perkembangan karakter dan juga spiritual siswa.

### 3. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu alat dari berbagai cabang ilmu pengetahuan untuk menilai, menganalisis dan menilai fenomena ilmu pengetahuan terhadap penerapan ilmu pengetahuan dalam praktek profesi. Karena itu ilmu evaluasi ada diberbagai cabang ilmu pengetahuan. Ilmu evaluasi merupakan alat ilmu-ilmu sosial (Wirawan, 2011). Jadi evaluasi merupakan cara yang sistematis dalam pengumpulan serta menganalisis dan menggunakan informasi untuk menjawab pertanyaan yang mendasar dari program. Adapun indikator atau kriteria evaluasi yang dikembangkan oleh Dunn antara lain: 1) Efektifitas, yaitu apakah hasil yang diinginkan telah tercapai, 2) Kecukupan, yaitu sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memecahkan masalah, 3) Penerapan, apakah biaya dan manfaat dapat disalurkan kepada kelompok masyarakat yang berbeda secara merata, 4) Responsibilitas, apakah hasil dari kebijakan mengandung prefensi atau nilai dapat memuaskan mereka, 5) Ketetapan, yaitu apakah pencapaian hasil dapat bermanfaat.

Bersumber pada hasil Tanya jawab yang peneliti temui dilapangan bahwasanya guru memberikan evaluasi dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah dengan cara yang edukatif dan membangun. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap ketertiban, kekhusyukan, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan shalat. Guru juga memberikan nasihat serta saran dan perbaikan jika ditemukan kesalahan dalam pelaksanaan ibadah. Selain itu, evaluasi tidak dilakukan secara berat atau memberikan tekanan kepada siswa, tetapi lebih bersifat pembinaan. Guru memberikan umpan balik melalui pengingat setelah shalat atau dalam sesi diskusi singkat jika diperlukan. Pendekatan ini membuat siswa lebih memahami pentingnya shalat berjamaah dan berusaha memperbaiki diri dalam melaksanakannya. Jadi secara keseluruhan, evaluasi yang dilakukan guru berperan penting dalam membentuk kedisiplinan, kekhusyukan, serta pemahaman siswa terhadap ibadah shalat berjamaah, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## **Faktor Pendukung dan Faktor penghambat kegiatan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di SD Negeri 07 Kubang Putih.**

### 1. Faktor Pendukung

Bersumber pada hasil Tanya jawab serta pemantuan yang peneliti temui dilapangan bahwa dari faktor pendukung dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah adalah bahwa keberhasilan pelaksanaan ini dipengaruhi oleh beberapa yaitu dukungan dari pihak sekolah atau kebijakan sekolah yang mewajibkan atau menganjurkan shalat berjamaah, ketersediaan fasilitas seperti mushalla, serta jadwal yang disesuaikan agar siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik. Selain itu diberikan pengawasan dan bimbingan dari guru dalam memastikan siswa melaksanakan shalat dengan tertib. Selanjutnya semakin tinggi kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah, semakin mudah kegiatan ini dijalankan. Pembiasaan sejak dini melalui pendidikan agama dan lingkungan yang mendukung juga menjadi faktor penting. Peran orangtua yang membiasakan anaknya untuk shalat berjamaah di rumah akan memperkuat kebiasaan ini di sekolah. Komunikasi antara sekolah dan orangtua juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam shalat berjamaah. Selanjutnya dengan adanya sarana dan prasarana seperti tempat wudhu, kelengkapan ibadah seperti mukena dan sajadah, serta keberhasilan dan kenyamanan tempat shalat menjadi faktor utama yang mendukung kelancaran ibadah.

### 2. Faktor Penghambat

Bersumber pada hasil Tanya jawab serta pemantuan yang peneliti temui di lapangan Dapat disimpulkan dari faktor penghambat ini kurangnya kesadaran dan motivasi siswa, sebagian siswa kurang memahami pentingnya shalat berjamaah atau tidak memiliki motivasi yang kuat untuk mengikutinya. Kegiatan belajar mengajar yang banyak sering kali menjadi alasan siswa tidak mengikuti shalat zuhur

berjamaah. Dan fasilitas yang kurang memadai seperti kurangnya tempat wudhu, atau fasilitas yang tidak nyaman dapat menghambat partisipasi siswa. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dalam membimbing siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah bisa menjadi faktor penghambat. Adanya pengaruh lingkungan dan kebiasaan, jika lingkungan sekolah dan teman sebaya kurang mendukung kegiatan keagamaan, siswa cenderung enggan untuk shalat berjamaah. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa melalui bimbingan agama, memperbaiki fasilitas ibadah, serta memberikan pengawasan dan motivasi yang lebih baik agar shalat zuhur berjamaah menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan siswa.

## SIMPULAN

Dalam perencanaan, kegiatan ini telah dirancang dengan baik melalui penyusunan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar, semua pihak seperti guru dan siswa dilibatkan dalam proses perencanaan sehingga tercipta rasa kebersamaan dan tanggung jawab, penentuan lokasi, waktu, dan pembagian tugas telah diperhitungkan secara seksama agar kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Pelaksanaan, shalat berjamaah dilaksanakan tepat waktu dengan dukungan penuh dari semua siswa. Proses pelaksanaan menunjukkan keseriusan dan disiplin, meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan sebagian siswa yang segera ditangani oleh pendamping. Dan penunjukkan imam dan muadzin dalam pelaksanaan shalat zuhur berjamaah. Evaluasi, evaluasi setelah kegiatan dilakukan untuk meninjau keberhasilan dan kekurangan selama pelaksanaan shalat berjamaah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berhasil mencapai tujuan sipiritual dan pembentukan karakter, namun masih terdapat ruang perbaikan, misalnya dalam peningkatan sosialisasi dan keterlibatan seluruh siswa secara optimal.

Dalam kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaannya. Faktor pendukung, ketersediaan waktu yang cukup di antara pelajaran memungkinkan siswa untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah tanpa tergesa-gesa, fasilitas yang cukup memadai, kesadaran dan dukungan dari guru dan kepala sekolah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, selanjutnya semangat siswa untuk melaksanakan ibadah bersama-sama dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mendukung kegiatan shalat berjamaah. Faktor penghambat, jadwal pelajaran yang padat atau tidak teratur dapat menyebabkan keterlambatan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah, waktu yang terbatas antara pelajaran dan kegiatan shalat membuat siswa terpaksa memilih antara shalat atau menyelesaikan tugasnya, masih kurangnya fasilitas seperti tempat berwudhu sehingga menyebabkan keterlambatan dalam melaksanakan shalat, kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah karena faktor kebiasaan atau kurangnya pendidikan agama.

## REFERENSI

- Hamalik, O, (2012). Manajemen Pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.
- Wirawan, 2011. Evaluasi: Teori, Model Standar, Aplikasi dan Profesi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi, Jakarta: Kencana, 2014. H. 114
- Sulaiman Rasyid, Fiqh Islam: Hukum Fiqih Lengkap, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo, 1994), cet. 27, h. 64-67
- Minhatul Jannah, Pembiasaan Shalat Zuhur Berjamaah Dan Sikap Empati, 2010, pp. 26-27. Hlm 26-27
- Abdul Aziz Muhammad Azzam and Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqih Ibadah Thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Hlm. 187-198
- Moh Rifai, Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Hlm. 34
- O. Hamalik, Manajemen Pengembangan Kurikulum (PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 196-197
- Armani Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm. 19-21
- AS Rahmatullah, Kecerdasan Interpesonal Dalam Al-Qur'an Dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam, Jurnal Cendekia, 1, hlm. 8-9